

## **PENGENDALIAN LINGKUNGAN DIKAITKAN DENGAN ISU SUSTAINABLE ARCHITECTURE**

---

Pengendalian Lingkungan adalah sebuah Upaya melestarikan tatanan lingkungan yang harmonis antara semua jenis makhluk hidup menjadi seimbang dan berkelanjutan

Menjaga daya dukung bumi untuk menopang kehidupan makhluk hidup di atasnya menjadi seimbang sesuai kebutuhan hidup

Undang-Undang no. 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, definisi Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia, dan perilakunya, yang memengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Pengertian lingkungan hidup bisa dikatakan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar manusia atau makhluk hidup yang memiliki hubungan timbal balik dan kompleks serta saling mempengaruhi antara satu komponen dengan komponen lainnya.

Menghindari hal – hal kerusakan di muka bumi agar tujuan berkehidupan semua makhluk hidup tetap sebagaimana mestinya.

Pengendalian lingkungan dikaitkan dengan Sustainable Architecture

Sebagaimana difahami Bersama bahwa Arsitektur berhubungan erat dengan lingkungan alam untuk menciptakan lingkungan binaan

Hasil karya arsitektural di bumi di atas lingkungan yang perlu dipertimbangkan : keseimbangan antara kebutuhan lingkungan binaan/buatan dengan lingkungan alam sebagai wadahnya.

Upaya pengendalian lingkungan terhadap karya cipta arsitektur mengkaji pada hal – hal sebagai berikut :

1. Menjaga keseimbangan lingkungan binaan karya arsitektural dengan lingkungan alam disekitarnya

2. Mempertimbangkan daya dukung tanah tempat karya arsitektur
3. Melestarikan komponen – komponen alam yang sudah terjaga dilingkungan tersebut
4. Meminimalkan eksploitasi sumber alam k sekitar Pembangunan karya arsitektur
5. Menghindari kerusakan lingkungan yang terjadi akibat Pembangunan karya arsitektur
6. Memanfaatkan potensi alam untuk harmonisasi pembanguan karya arsitektur, dengan maksud melestarikan sumber alam dan menghindari kerusakannya.
7. Menyesuaikan Pembangunan karya arsitektur dengan daya dukung dan karakteristik lingkungan pada Lokasi dimana Pembangunan didirikan.

Memperhatikan hubungan antara ekologi dan arsitektur, yaitu hubungan antara massa bangunan dengan makhluk hidup yang ada disekitar lingkungannya, tak hanya manusia tetapi juga flora dan faunanya.

Arsitektur sebagai sebuah benda yang dibuat oleh manusia harus mampu menunjang kehidupan dalam lingkungannya sehingga memberikan timbal balik yang menguntungkan untuk kedua pihak.

Pendekatan ekologis dilakukan untuk menghemat dan mengurangi dampak – dampak negatif yang ditimbulkan dari terciptanya sebuah massa bangunan, akan tetapi dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Contoh terapannya yaitu, munculnya trend green design.

## ARSITEKTUR ORGANIK



Fallingwater by Frank Lloyd Wright

Arsitektur Organik adalah salah satu penerapan Sustainable Architecture (Arsitektur berkelanjutan, dan memegang teguh prinsip – prinsip Pembangunan Ekologis

Arsitektur organik merupakan sebuah konsep perancangan arsitektur yang menanamkan bentuknya kepada alam dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan bersifat harmoni dengan tapaknya.

Konsep ini mengutamakan bangunan yang tidak menghilangkan unsur alam yang sudah ada sebelumnya, namun menyatukan unsur alam dengan bangunan yang akan dibangun. Jumlah lahan dan pohon dapat membantu menurunkan suhu permukaan bumi sehingga pemanasan global dapat menurun. Oleh karena itu, keseimbangan antara manusia, alam, dan bangunan dalam konsep arsitektur organik selaras dan harmoni. Sustainable Architecture dapat berfungsi secara efektif



Untuk membangun sebuah karya arsitektur, dengan menganalisis tapaknya menjadi keharusan awal setiap perancangan. Kondisi alam menjadi syarat pertimbangan,

Contoh :

1. ketinggian tanah di lahan yang akan dibangun tidak selalu rata. Kondisi kontur tanah asli tersebut dapat dimanfaatkan sebaik mungkin, misalnya

dengan membangun hunian dengan tingkat elevasi yang berbeda-beda mengikuti kontur aslinya. sehingga tidak menghilangkan atau mengubah apa yang sudah ada dari kondisi alam semula.

2. kondisi tapak memiliki banyak pohon tinggi yang bersifat vertikal. Untuk mengimbangnya, kita dapat membuat bangunan lebar yang bersifat horizontal, bukan dengan cara menebang pohon tersebut. Penebangan pohon akan meningkatkan suhu permukaan bumi dan mengakibatkan pemanasan global. Penerapan konsep ini akan menciptakan hunian yang sehat karena semuanya bersifat organik dan tidak menghilangkan unsur alam.
3. Memperhatikan kondisi lahan yang akan dibangun. Sebagai contoh bila bangunan akan didirikan pada lahan yang memiliki kemiringan, maka dengan pendekatan ekologis bisa dicarikan solusinya seperti memperkuat pondasi, atau menggabungkan unsur alam pada lingkungan dengan bangunan yang ada sehingga semakin estetis bangunan yang tercipta.



**Contoh Lingkungan binaan yang tidak memperhatikan keseimbangan alam :**

1. Tidak ada keseimbangan luasan soft material berupa tanah dan penghijauan untuk resapan air hujan, menyebabkan banjir

